

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN  
PERSPEKTIF RATIONAL CHOICE DI DESA WINONG KABUPATEN  
PASURUAN**

Achmad Syafiudin<sup>1</sup>, Aminullah<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup> Universitas Yudharta Pasuruan

<sup>1</sup> [Samueledensor@gmail.com](mailto:Samueledensor@gmail.com) , <sup>2</sup>[aminullah@yudharta.ac.id](mailto:aminullah@yudharta.ac.id)

**ABSTRACT**

*Poverty is a pressing social issue in Indonesia, particularly in rural areas. This study aims to analyze the implementation of poverty alleviation programs in Winong Village, Gempol District, Pasuruan Regency, and to examine the application of rational choice theory in the decision-making processes of the community regarding empowerment programs. The research focuses on analyzing poverty alleviation programs from a rational choice perspective, incorporating several variables: program implementation according to Grindle (2021), contextual and social implementation, along with rational choice theory which includes five variables: decision-making, clarity of the problem, the presence of several alternative solutions evaluated rationally, and the selection of alternative solutions. The research method used is qualitative with a descriptive approach. The results indicate that the empowerment programs implemented by the government and the Village Community Empowerment Institution (LPMD) have had a positive impact on community welfare, although challenges remain in terms of participation and community understanding*

**Keywords:** Community empowerment, poverty, rational choice theory, Winong Village, community participation

**ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan isu sosial yang mendesak di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan, serta mengkaji penerapan teori pilihan rasional dalam pengambilan keputusan masyarakat terkait program pemberdayaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pemberdayaan masyarakat miskin dengan menggunakan perspektif rational choice dengan beberapa Variabel : implementasi program pemberdayaan menurut Grindle (2021) implementasi konteks dan sosial dan di tambahkan dengan rational choice dengan 5 variabel: Pembuatan keputusan, Kejelasan masalah, Terdapat sejumlah alternatif solusi yang dinilai secara rasional dan Memilih alternatif solusi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) telah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal partisipasi dan pemahaman masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, kemiskinan, teori pilihan rasional, Desa Winong, partisipasi masyarakat.

## **A. Pendahuluan**

Kemiskinan merupakan isu sosial yang mendesak di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,54%, dengan mayoritas penduduk miskin berada di daerah pedesaan. Meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan, kesenjangan sosial dan ekonomi tetap menjadi tantangan besar. Berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak, berkontribusi terhadap tingginya angka kemiskinan. Di Jawa Timur, angka kemiskinan tercatat lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, yaitu sekitar 10,78%. Kabupaten Pasuruan, sebagai salah satu daerah di Jawa Timur, mencerminkan tantangan ini dengan angka kemiskinan mencapai 12,3% (BPS, 2022). Upaya pemberdayaan masyarakat di daerah ini menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pemberdayaan masyarakat di Indonesia. Supriyanto (2021) menunjukkan bahwa meskipun program pemberdayaan berhasil meningkatkan keterampilan

masyarakat, partisipasi mereka masih rendah. Rahmawati (2022) menemukan bahwa program pemberdayaan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi partisipasi bervariasi. Widiastuti dan Rahman (2022) menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, sementara Sari dan Prabowo (2023) menunjukkan bahwa tantangan struktural seperti kurangnya akses terhadap pasar menjadi penghalang. Penelitian oleh Mansuri dan Rao (2022) menunjukkan bahwa meskipun program pemberdayaan efektif dalam mengurangi kemiskinan, partisipasi masyarakat bervariasi. Penelitian-penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam memahami perspektif Rational Choice dalam konteks kemiskinan, yang menjadi dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel ini.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana masyarakat miskin menilai dan merespons program pemberdayaan yang ada, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan mereka dalam berpartisipasi. Dengan menggunakan perspektif Rational Choice, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika keputusan

individu dalam konteks kemiskinan dan pemberdayaan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan masalah utama yang akan menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Winong serta bagaimana pandangan Teori Rational Choice dalam mengatasi kemiskinan di desa tersebut. Kedua, apa saja tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan di pedesaan dan bagaimana cara mengatasinya. Rumusan masalah ini menjadi dasar bagi penelitian untuk mengkaji secara mendalam dinamika pelaksanaan program pemberdayaan dan mekanisme pengambilan keputusan masyarakat dalam konteks pengurangan kemiskinan di Desa Winong

Persoalan ini memperlihatkan bahwasannya masih adanya kemiskinan di daerah pedesaan yang sangat signifikan, bukan hanya tentang program yang di berikan oleh kalangan perangkat desa maupun aparatur daerah, persoalan ini juga membutuhkan adanya partisipasi masyarakat secara bersekala yang mana membantu mengsucceskan program pemberdayaan di desa untuk mengurangi kemiskinan di desa khususnya di desa winong. Dalam kerangka tersebut penting untuk mengimplementasi dengan menggunakan teori menurut Grindle (2021) tentang implementasi dengan pendekatan instan dan pendekatan konteks, untuk menjalankan kebijakan dan pelaksanaan program yang terarah dengan baik dan juga disertai dengan partisipasi masyarakat dengan menggunakan teori rational choice menurut Down

(2021) yang mana mencakup Pembuatan keputusan, Kejelasan masalah, Terdapat sejumlah alternatif solusi yang dinilai secara rasional dan Memilih alternatif solusi.

Teori Grindle dalam implementasi dan Teori Down dalam pilihan masyarakat untuk ikut menyuarakan program yang belum bisa penuh di implementasikan untuk masyarakat dan berdampak positif untuk mengurangi kemiskinan di desa winong, sangat penting di pakai untuk menjamin keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

Melalui pendekatan ini, Artikel ini akan mengkaji secara keseluruhan tentang bagaimana implementasi yang digunakan dalam program pemberdayaan dan pilihan masyarakat tentang menyuarakan sesuai kebutuhan dan kapasitas masyarakat yang ada

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini tidak hanya di harapkan memberikan peluang implementasi yang lebih baik namun juga memberikan doronga kepada masyarakat desa untuk ikut berkontribusi dalam menyuarakan kebutuhan mereka khususnya untuk menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Winong, Kecamatan Gempol, serta dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan, dan mengkaji penerapan Teori Pilihan Rational dalam pengambilan keputusan masyarakat terkait program pemberdayaan yang ada.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami

pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Winong, Kecamatan Gempol, Kabupaten Pasuruan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam mengenai perspektif masyarakat terhadap program pemberdayaan yang ada. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, serta bagaimana mereka merespons program-program yang dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan.

Lokasi penelitian terletak di Desa Winong, yang dipilih berdasarkan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi dan adanya program pemberdayaan yang sedang berjalan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan informan kunci, seperti Kepala Desa dan Ketua LPMD, untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Observasi partisipatif dilakukan untuk memahami dinamika sosial di desa, serta bagaimana masyarakat berinteraksi dalam konteks program pemberdayaan. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data yang diperoleh terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan program dan

statistik kemiskinan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengkodean data, pengelompokan tema, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Dengan cara ini, peneliti dapat mengaitkan temuan dengan teori pilihan rasional untuk memahami keputusan individu dalam berpartisipasi dalam program pemberdayaan.

Keandalan dan validitas temuan dijamin melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan verifikasi dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi yang dihasilkan akurat dan mencerminkan pandangan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman mengenai dinamika pemberdayaan masyarakat di Desa Winong dan implikasinya terhadap pengurangan kemiskinan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Desa Winong menunjukkan hasil yang belum maksimal terlaksana dengan baik, yang mana di harapkan untuk memberi dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan

partisipasi aktif masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan informan kunci, seperti Kepala Desa Winong, Bapak Amiril, dan Ketua LPMD, Bapak H. Ansori, program-program yang dilaksanakan, seperti pelatihan keterampilan dan bantuan modal usaha, telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat.

**1. Peningkatan Keterampilan:**

Program pelatihan keterampilan yang diadakan oleh LPMD berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha. Sebanyak 70% peserta pelatihan melaporkan peningkatan keterampilan yang signifikan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan mereka.

**2. Partisipasi Masyarakat:**

Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa dan perencanaan program menunjukkan bahwa 80% warga merasa memiliki program tersebut, yang meningkatkan komitmen mereka untuk berpartisipasi aktif.

Analisis temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat yang dirancang dengan menggunakan pendekatan partisipatif dapat meningkatkan rasa semangat kepemilikan masyarakat terhadap program. Hal ini sejalan dengan teori pilihan rasional, di mana individu cenderung berpartisipasi dalam program yang mereka rasa memiliki dan memberikan manfaat yang nyata kepada masyarakat desa winong.

**• Mengapa Hal Ini Bisa Terjadi?:**

Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan program menciptakan rasa tanggung jawab yang lebih besar. Proses musyawarah desa yang melibatkan semua elemen masyarakat memungkinkan mereka untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan, sehingga program yang dijalankan lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal.

- Peningkatan partisipasi masyarakat dapat dijelaskan oleh adanya dukungan politik yang konsisten dari pemerintah daerah. Dukungan ini memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk berkontribusi, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam program pemberdayaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Supriyanto (2021) yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan mereka dalam proses perencanaan. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru dengan mengaitkan perspektif pilihan rasional, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022): Meskipun Rahmawati menemukan bahwa partisipasi masyarakat bervariasi, penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, partisipasi

aktif masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dalam konteks teori implementasi menurut Grindle (2021), pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Winong menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada dukungan dari berbagai aktor yang terlibat. Keterlibatan pemerintah, LPMD, dan masyarakat dalam setiap tahap program menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses musyawarah desa yang melibatkan semua elemen masyarakat memungkinkan mereka untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan, sehingga program yang dijalankan lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal.

### **Implementasi Pendekatan Konteks**

Pendekatan konteks dalam implementasi program pemberdayaan juga sangat penting. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Desa Winong mempengaruhi efektivitas program. Misalnya, dukungan politik yang konsisten dari pemerintah daerah memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk berkontribusi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa stabilitas politik dan dukungan dari pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program. Ketika masyarakat merasa bahwa program tersebut didukung oleh pemerintah,

mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif.

### **Implementasi Pendekatan Sosial**

Aspek sosial dan budaya juga berperan besar dalam keberhasilan program pemberdayaan. Masyarakat Desa Winong memiliki tradisi gotong royong yang kuat, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam menjaga kesesuaian program dengan adat istiadat yang berlaku sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal, program pemberdayaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka.

### **Teori Rasional Choice**

Dalam konteks teori pilihan rasional, individu dan kelompok di Desa Winong membuat keputusan berdasarkan analisis rasional terhadap biaya dan manfaat yang mereka peroleh dari partisipasi dalam program pemberdayaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung berpartisipasi dalam program yang mereka rasa memiliki dan memberikan manfaat yang nyata. Dengan memahami motivasi dan kebutuhan masyarakat secara rasional, pemerintah desa dan LPMD dapat merancang program yang lebih efektif dan relevan, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

### **Pembuatan Keputusan, Kejelasan Masalah, dan Alternatif Solusi**

Proses pembuatan keputusan dalam program pemberdayaan di Desa Winong melibatkan identifikasi masalah yang jelas dan pemilihan solusi yang tepat. Masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah utama, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses modal usaha. Selain itu, evaluasi berbagai alternatif solusi dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan program yang dijalankan dapat lebih relevan dan efektif, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks teori implementasi menurut Grindle (2021), pelaksanaan program pemberdayaan di Desa Winong menunjukkan bahwa keberhasilan tidak hanya bergantung pada perencanaan yang matang, tetapi juga pada dukungan dari berbagai aktor yang terlibat. Keterlibatan pemerintah, LPMD, dan masyarakat dalam setiap tahap program menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses musyawarah desa yang melibatkan semua elemen masyarakat memungkinkan mereka untuk menyampaikan aspirasi dan kebutuhan, sehingga program yang dijalankan lebih relevan dan sesuai dengan konteks lokal.

#### **Implementasi Pendekatan Konteks**

Pendekatan konteks dalam implementasi program pemberdayaan juga sangat penting. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Desa Winong mempengaruhi efektivitas program.

Misalnya, dukungan politik yang konsisten dari pemerintah daerah memberikan rasa aman bagi masyarakat untuk berkontribusi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa stabilitas politik dan dukungan dari pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program. Ketika masyarakat merasa bahwa program tersebut didukung oleh pemerintah, mereka lebih cenderung untuk berpartisipasi aktif..

#### **Implementasi Pendekatan Sosial**

Aspek sosial dan budaya juga berperan besar dalam keberhasilan program pemberdayaan. Masyarakat Desa Winong memiliki tradisi gotong royong yang kuat, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan. Keterlibatan tokoh masyarakat dalam menjaga kesesuaian program dengan adat istiadat yang berlaku sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program. Dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal, program pemberdayaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat, sehingga meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka.

#### **Teori Rasional Choice**

Dalam konteks teori pilihan rasional, individu dan kelompok di Desa Winong membuat keputusan berdasarkan analisis rasional terhadap biaya dan manfaat yang mereka peroleh dari partisipasi dalam program pemberdayaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung berpartisipasi dalam program yang mereka rasa memiliki

dan memberikan manfaat yang nyata. Dengan memahami motivasi dan kebutuhan masyarakat secara rasional, pemerintah desa dan LPMD dapat merancang program yang lebih efektif dan relevan, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

### **Pembuatan Keputusan, Kejelasan Masalah, dan Alternatif Solusi**

Proses pembuatan keputusan dalam program pemberdayaan di Desa Winong melibatkan identifikasi masalah yang jelas dan pemilihan solusi yang tepat. Masyarakat dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah utama, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan akses modal usaha. Selain itu, evaluasi berbagai alternatif solusi dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan program yang dijalankan dapat lebih relevan dan efektif, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat.

### **Hambatan dalam Pelaksanaan Program**

Meskipun program pemberdayaan di Desa Winong menunjukkan hasil positif, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang perlu diatasi agar keberhasilan program dapat lebih optimal:

- **Keterbatasan Sumber Daya:** Keterbatasan dana menjadi salah satu hambatan utama. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Winong, Bapak Amiril, yang menegaskan bahwa anggaran tidak selalu memadai untuk semua program yang dirancang. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dan pengetahuan masyarakat yang belum merata menghambat efektivitas program.
- **Dukungan Politik yang Tidak Konsisten:** Dukungan politik yang fluktuatif dari pemerintah daerah dapat memperlambat pencairan dana dan pelaksanaan program secara menyeluruh, sebagaimana disampaikan oleh Kepala Kecamatan Gempol, Ibu Majida. Ketidakpastian ini menyebabkan ketidakpastian dalam partisipasi masyarakat.
- **Keterbatasan Sosialisasi dan Edukasi:** Rendahnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat program pemberdayaan turut menghambat partisipasi. Wawancara dengan Kepala Dusun Diring, Ibu Luluk, mengungkapkan perlunya upaya lebih intensif dalam sosialisasi agar masyarakat dapat lebih proaktif dan bertanggung jawab atas program yang dijalankan.

### **Faktor Pendukung Keberhasilan**

Keberhasilan program didukung oleh beberapa faktor kunci:

- **Keterlibatan Masyarakat yang Aktif:** Tradisi gotong royong dan mekanisme musyawarah desa menciptakan rasa kepemilikan yang kuat, meningkatkan

motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.

- **Dukungan Politik Stabil:** Konsistensi dukungan dari berbagai tingkatan pemerintahan memperlancar pelaksanaan program, termasuk pendanaan dan pengawasan, sebagaimana ditegaskan oleh Ketua BPD Winong, Bapak Shodiq.
- **Sinergi Antar Lembaga:** Kolaborasi antara LPMD, pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta memperluas jaringan dan sumber daya, yang memperkuat pelaksanaan program.

#### **E. Kesimpulan**

Pendekatan Rational Choice membantu menjelaskan keputusan masyarakat dalam berpartisipasi, berdasarkan analisis rasional antara biaya dan manfaat yang diperoleh. Masyarakat didorong oleh insentif nyata dan rasa kepemilikan sehingga bersedia aktif berkontribusi. Proses partisipatif dalam pengambilan keputusan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, meminimalkan risiko kegagalan program.

- **Keputusan Rasional dalam Partisipasi:** Masyarakat cenderung berpartisipasi dalam program yang mereka anggap memberikan manfaat langsung dan relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi dalam program yang melibatkan pelatihan keterampilan dan dukungan modal usaha, di mana

masyarakat merasa bahwa program tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

- **Analisis Biaya dan Manfaat:** Dalam konteks ini, masyarakat melakukan evaluasi terhadap biaya yang harus dikeluarkan, baik dalam bentuk waktu, usaha, maupun risiko yang mungkin dihadapi. Jika manfaat yang ditawarkan program lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, masyarakat akan lebih cenderung untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan pentingnya komunikasi yang jelas mengenai manfaat program kepada masyarakat.

#### **Rekomendasi untuk Peningkatan Program**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat di Desa Winong:

- **Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi:** Diperlukan upaya yang lebih intensif dalam sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat program pemberdayaan kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan forum diskusi yang melibatkan semua elemen masyarakat harus dilakukan secara rutin. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan, manfaat, dan cara berpartisipasi dalam program.

- **Penguatan Dukungan Sumber Daya:** Pemerintah daerah dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan finansial yang lebih memadai untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan harus menjadi prioritas. Program pelatihan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat perlu dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.
- **Konsistensi Dukungan Politik:** Penting untuk memastikan dukungan politik yang stabil dari pemerintah di berbagai tingkatan. Koordinasi yang baik antara pemerintah desa, kabupaten, dan masyarakat harus ditingkatkan untuk menciptakan sinergi yang kuat dalam pelaksanaan program.
- **Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap pelaksanaan program untuk menilai dampak dan efektivitasnya. Proses evaluasi ini harus melibatkan masyarakat agar mereka dapat memberikan masukan dan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan adanya sistem monitoring yang baik, setiap masalah yang muncul dapat diidentifikasi dan diatasi dengan cepat dan tepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. (2007). *Doing Cultural Anthropology: Projects for Ethnographic Data Collection*. Wadsworth Publishing.
- Babbie, E. (2010). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning.
- Bowen, G. A. (2009). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Downs, A. (2021). *An Economic Theory of Democracy*. Harper & Row.
- Elster, J. (1989). "Social Norms and Economic Theory." *Journal of Economic Perspectives*, 3(4), 99-117.
- Grindle, M. S. (2021). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press.
- Hill, M., & Hupe, P. (2021). *Implementing Public Policy: An Introduction to the Study of Operational Governance*. Sage Publications.
- Howlett, M., & Ramesh, M. (2021). *Studying Public Policy: Policy Cycles and Policy Subsystems*. Oxford University Press.
- Kvale, S. (2007). *Doing Interviews*. SAGE Publications.
- Mardikanto, S. (2018). "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Pedesaan: Tantangan dan Peluang." *Jurnal Pembangunan Sosial*, 12(1), 45-60.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. SAGE Publications.
- Puspita, A. C., & Rusdiana, E. (2021). Penegakan Hukum Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 1999 Terhadap Lokalisasi Ban Sepur Wonokromo. *Novum: Journal Hukum*.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Bank. (2015). *World Development Report 2015: Mind, Society, and Behavior*. World Bank Publications.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang No. 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan.
- Administrasi desa Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-145 Tahun 2022 tentang Pemberian dan Pemutakhiran Kode, Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dan Pulau tahun 2021.
- Dialogmasa. (2021). Forum Perangkat Daerah Pendamping Desa: Langkah DPMD Tepat, Semoga Jumlah Desa Mandiri Bertambah. Diakses dari <https://www.dialogmasa.com/forum-perangkat-daerah-pendamping-desa-langkah-dpmd-tepat-semoga-jumlah-desa-mandiri-bertambah>.
- Data Resmi Desa Winong Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Diakses dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Winong,\\_Gempol,\\_Pasuruan](https://id.wikipedia.org/wiki/Winong,_Gempol,_Pasuruan).
- Pasuruan Kabupaten. (2021). Meningkatkan Rp 600 juta, Kementerian Desa Alokasikan Rp 365 Miliar Lebih untuk Dana Desa di Kabupaten Pasuruan. Diakses dari <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/meningkat-rp-600-juta-kementerian-desa-alokasikan-rp-365-milyar-lebih-untuk-dana-desa-di-kabupaten-pasuruan>.
- Pasuruan Kabupaten. (2021). Peran Kepala Desa dan BPD Modal Utama Kemajuan Pembangunan Desa. Diakses dari <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/peran-kepala-desa-dan-bpd-modal-utama-kemajuan-pembangunan-desa>.